

PROTOTYPE PEMBELAJARAN PLURILINGUAL DAN PLURIKULTURAL BERBASIS BUDAYA JAWA PADA PEMBELAJARAN BIPA

Prima Vidya Asteria¹, Aisyah Nur Afni²

¹Universitas Negeri Surabaya, primaasteria@unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, aisyah.21011@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

This research discusses the understanding of cultural aspects that have an important role in implementing learning, especially for BIPA students. this is studied because BIPA is essentially a learner of Indonesian culture to foreign speakers who learn Indonesian. This study also uses the type of R&D research which consists of five stages in its analysis, namely analyze, design, development, implementation, and evaluation. The objectives obtained from this research are regarding the development process and the quality of teaching materials made for plurilingual and pluricultural learning based on Javanese culture, for BIPA learners. the development of this teaching material intends to facilitate BIPA learning to learn Indonesian, adapt to the plurilingual and cultural differences that exist in every society, especially in Javanese culture. The conclusions obtained from this study are that teaching materials for plurilingual and pluricultural learning based on Javanese culture for BIPA students with the theme of historical heritage temple sites in East Java are feasible to apply in learning.

Keywords: Culture, BIPA, Plurilingual, Pluricultural.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pemahaman aspek budaya yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya bagi mahasiswa BIPA. Hal ini dipelajari karena BIPA pada hakekatnya adalah pembelajaran budaya Indonesia kepada penutur asing yang belajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian penelitian R&D yang terdiri dari lima tahap dalam analisisnya, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Tujuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah mengenai proses pengembangan dan kualitas bahan ajar yang dibuat untuk pembelajaran plurilingual dan prulikultural berbasis budaya Jawa, untuk pembelajar BIPA. Pengembangan bahan ajar ini bermaksud untuk memfasilitasi pembelajaran BIPA untuk belajar bahasa Indonesia, menyesuaikan dengan perbedaan plurilingual dan budaya yang ada di setiap masyarakat, khususnya budaya Jawa. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahan ajar pembelajaran prulilingual dan plurikultural berbasis budaya Jawa untuk mahasiswa BIPA dengan tema situs candi peninggalan sejarah di Jawa Timur layak diterapkan dalam pembelajaran.

Kata kunci: Budaya, BIPA, Plurilingual, Plurikultural

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan hasil alam, laut, budaya, bahasa, dan agama sehingga disebut sebagai negara yang multicultural. Di setiap daerah atau provinsi yang ada di Indonesia memiliki ciri khas budaya tersendiri yang menunjukkan kekhasanaan masing-masing. Budaya adalah sesuatu yang khas pada setiap komunitas itu sendiri. Sehingga, budaya itu bisa lahir dengan sendirinya dari interaksi yang dilakukan manusia dengan lingkungan tempat tinggalnya. Seperti halnya pada masyarakat Jawa yang memiliki norma-norma kehidupan, baik karena sejarah tradisi maupun agama. Secara antropologi masyarakat Jawa dalam pengertian budaya merupakan orang-orang yang hidup menggunakan bahasa Jawa dengan berbagai dialeknya secara turun menurun dalam kehidupan sehari-hari (Ismawati, 2000). Sehingga, bahasa dapat juga disebut sebagai bagian dari sebuah budaya. Masyarakat ataupun penutur asing apabila ingin belajar mengenai bahasa Indonesia maka secara tidak langsung akan berkecimpung dengan budaya dimana bahasa tersebut digunakan. Mereka juga dapat memahami produk budaya yang berkaitan dengan bahasa (Saddhono, 2016). Seperti halnya, pembelajaran BIPA yang ada di Universitas Negeri Surabaya dimana universitas tersebut berada di Provinsi Jawa Timur. Sehingga, tidak menutup kemungkinan untuk para penutur asing akan belajar Bahasa Indonesia dan juga berkecimpung dengan budaya Jawa. Metode atau materi yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa tersebut akan tercampur dengan budaya Jawa untuk penyesuaian dalam pembelajaran.

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan program pengajaran di bidang bahasa Indonesia yang diperuntukkan untuk penutur asing. Bahasa Indonesia saat ini sudah mengalami banyak perkembangan yang sangat spesifik. Dimana di era perkembangan ini dapat mengantarkan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu suku, bangsa, dan negara. Globalisasi yang pesat saat ini bahasa Indonesia banyak dikenal oleh negara lain, dimana hal ini menjadi salah satu peluang untuk kedudukan dan posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa yang mendunia. Program pembelajaran BIPA memiliki fungsi sebagai pembelajaran bahasa Indonesia dimana pelajar akan belajar tentang aspek

linguistik yang ada pada bahasa Indonesia (Amalia, Hildayati, Amala, & Ateria, 2022). Dalam pelaksanaan pembelajaran BIPA juga diperlukan beberapa aspek atau komponen yang harus disiapkan dalam proses pembelajarannya seperti manajemen kelembagaan, tenaga pengajar, system pengajaran, bahan ajar, media, dan hal-hal lain yang dibutuhkan untuk pelaksanaan proses pembelajaran BIPA.

Plurilingualisme adalah kemampuan untuk menggunakan lebih dari satu bahasa dan karenanya melihat sebuah bahasa dari sudut pandang penutur dan pembelajaran (Beacco, 2016). Kompetensi plurilingual didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan repertoar jamak sumber daya linguistik dan budaya untuk memenuhi kebutuhan komunikasi atau interaksi dengan orang-orang dari latar belakang dan konteks lain dan memperkaya repertoar saat melakukannya. Plurikultural yaitu menunjukkan kemampuan untuk berpartisipasi dalam budaya yang berbeda antara lain dengan memperoleh beberapa bahasa. Menurut Coste, et al, (2009) Plurilingual dan plurikultural adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa yang bertujuan sebagai komunikasi dan interaksi antar budaya, dimana seseorang dipandang sebagai actor social yang memiliki kecakapan dalam beberapa bahasa dan pengalaman beberapa budaya.

Penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, dengan apa yang dikaji penulis. Penelitian terdahulu yang berupa artikel berjudul Pengembangan Bahan Ajar BIPA Bermuatan Budaya Jawa Bagi Penutur Asing Tingkat Pemula, oleh Andika Eko Prasetyo, Universitas Negeri Semarang dengan abstrak Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan karakteristik kebutuhan bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa bagi penutur asing tingkat pemula menurut persepsi penutur asing dan pengajar BIPA, (2) mengembangkan bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa bagi penutur asing tingkat pemula, (3) mendeskripsikan penilaian bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa bagi penutur asing tingkat pemula. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) yang dilakukan dengan lima tahap. Setelah penelitian dilaksanakan, diperoleh hasil analisis kebutuhan menurut persepsi penutur asing dan pengajar BIPA dengan karakteristik bahan ajar BIPA yaitu menggunakan ragam bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan

keterbacaan penutur asing tingkat pemula, mampu memotivasi, memiliki teknik latihan empat aspek berbahasa, serta latihan tata bahasa pada setiap babnya. Berdasarkan hasil penilaian, bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa bagi penutur asing tingkat pemula dinilai sudah layak digunakan, meskipun masih perlu dilakukan perbaikan pada beberapa bagian. Sebagai sebuah produk pengembangan, produk bahan ajar BIPA yang dikembangkan berpotensi untuk memenuhi kebutuhan penutur asing tingkat pemula dan pengajar BIPA terhadap bahan ajar BIPA yang bermuatan budaya Jawa.

Dalam penelitian ini yang berjudul *Prototype Pembelajaran Plurilingual Dan Plurikultural Berbasis Budaya Jawa Pada Pembelajaran Bipa*, memiliki muatan mengenai bagaimana perkembangan pembelajaran atau materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran BIPA khususnya pada budaya Jawa di Jawa Timur. Utamanya pada muatan budaya lokal Jawa Timur-an sehingga mahasiswa atau penutur asing yang belajar bahasa Indonesia tidak hanya mampu berkomunikasi tetapi juga memahami dan mendalami nilai-nilai luhur budaya di Indonesia khususnya budaya Jawa.

Tujuan dari ditulisnya penelitian ini yaitu untuk memberikan informasi atau suatu gambaran mengenai bagaimana perkembangan metode, materi, dan juga bahan ajar berupa prototype pembelajaran untuk plurilingual dan plurikultural yang berbasis budaya Jawa utamanya di kearifan lokal Jawa Timur untuk pembelajar BIPA. Dimana penelitian ini dapat menjadi acuan atau bahkan bandingan untuk penelitian selanjutnya yang dapat mendukung dan menambah informasi yang bermanfaat. Penelitian ini juga memiliki manfaat baik untuk pembaca dan kemajuan dalam bidang pendidikan yang mana akan menjadi tolok ukur pengembangan bahan ajar bagi para penutur asing pelajar BIPA yang ada di Indonesia. Tidak hanya itu manfaat lainnya juga sebagai pengenalan budaya yang ada di Indonesia khususnya budaya Jawa, dimana akan diperkenalkan kepada masyarakat luas dan negara lain mengenai budaya di Indonesia.

Metode

Membahas mengenai metode penelitian pada artikel ini yaitu sebuah penelitian dan pembangunan. Penelitian yang digunakan R&D (research &

development) merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu (Sugiyono, 2010). Sehubungan dengan proses pengembangan bahan ajar, penyesuaian metode ini menggunakan lima tahap yang diperlukan yang pertama ialah *analyze* (analisis), *design* (perencanaan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Sedangkan, menurut Sugiati (2003) penelitian dan pengembangan (research & development) yaitu suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, baik yang berupa perangkat keras (hardware) maupun yang berupa perangkat lunak (software).

Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan angket. Dimana nantinya akan terdapat dua angket yang digunakan yaitu angket analisis kebutuhan bahan ajar dan angket uji prototype. Angket tersebut akan ditunjukkan kepada pengajar BIPA, yang kemudian jawaban tersebut akan digunakan sebagai bahan validasi. Kemudian dari pengumpulan data tersebut penulis akan meneliti dengan analisis yang sesuai. Menurut Miles & Huberman (1992) analisis terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dari pernyataan tersebut maka hasil angket dan wawancara akan dilakukan sebuah penarikan kesimpulan/verifikasi.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menghasilkan sebuah analisis mengenai kebutuhan pengembangan materi, metode, dan juga bahan ajar berupa prototype pembelajaran untuk plurilingual dan plurikultural yang berbasis budaya Jawa bagi pembelajar BIPA. Dimana penelitian ini memuat budaya Jawa khususnya budaya lokal asal Jawa Timur yaitu, situs candi peninggalan sejarawan Jawa Timur-an. Materi ajar atau modul ajar yang dimuat untuk pembelajar BIPA dibuat semenarik mungkin, mudah difahami, dan lebih modern. Dimana pembelajar tersebut akan belajar mengenai pembelajaran bahasa Indonesia yang sudah disusun dengan sistematis juga terencana, agar memudahkan mahasiswa BIPA lebih siap dan

dapat mengikuti proses pembelajaran di perkuliahan. Hasil dari penelitian ini dibuktikan dengan data proses pengembangan dan kualitas bahan ajar yang memiliki basis prulilingual dan plurikultural yang berbasis budaya Jawa.

Perkembangan metode, materi, dan juga bahan ajar berupa prototype pembelajaran untuk plurilingual dan plurikultural yang berbasis budaya Jawa utamanya pada kearifan lokal Jawa Timur untuk pembelajar BIPA. Proses perkembangan prototype ini mengacu pada kearifan atau budaya lokal Jawa utamanya situs candi yang ada di Jawa Timur. Dengan menampilkan baik bahan bacaan ataupun video pendukung sebagai pendukung juga mempermudah mahasiswa BIPA dalam memahami pembelajaran yang sedang dipelajari. Proses pengembangan bahan ajar atau modul ini dilakukan dengan tahapan-tahap yang sudah ditentukan sesuai dengan metode yang digunakan yaitu *analyze* (analisis), *design* (perencanaan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi).

Analyze (analisis) merupakan pembuatan modul ajar atau bahan ajar haruslah membuat rancangan yaitu dengan menganalisis terlebih dahulu mengenai silabus, sumber belajar, dan juga kebutuhan yang diperlukan bagi mahasiswa BIPA. Dimana penulis atau pembuat modul ajar akan mempertimbangkan agar apa yang dibuat sudah sesuai dan memiliki kualitas. Dilihat dari tujuan dan kompetensi lulusan yang tercantum dalam modul ajar atau bahan ajar, terdiri dari empat unsur tujuan dan tiga unsur kompetensi lulusan. Empat unsur dalam tujuan ini yaitu, sikap dan tata nilai, kemampuan di bidang kerja, pengetahuan yang dikuasai, juga tanggung jawab dan hak. Sedangkan, dalam tiga unsur kompetensi lulusan terdapat poin penting yaitu, *Plurilingual Comprehension*, *Plurilingual Repertoire*, dan *Plurilingual*. Unsur-unsur berikut dalam menjalankan bahan ajar harus tercantum dan dapat diterapkan oleh mahasiswa BIPA dalam pembelajaran.

Design (perencanaan) merupakan salah satu tahap untuk mempermudah peneliti dalam merencanakan bahan ajar yang berupa prototype. Tahap ini peneliti berusaha untuk merancang dan juga mendesain bahan ajar (sampul modul, *header and footer*) agar mempermudah hasil prototype tersebut. Kerangka bahan ajar yang akan dikembangkan pada tahap ini berupa.

Rencana Bahan Ajar

Pada tahap ini penulis melakukan perencanaan untuk menghasilkan rancangan prototype yang tersusun dari bagian awal, inti, dan akhir bahan ajar. Bagian awal bahan ajar akan terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kemudian, pada sampul bahan ajar akan terpampang salah satu foto candi khas Jawa Timur yaitu Candi Penataran. Pada bagian identitas bahan ajar berisikan mengenai informasi penulis, judul, dan jumlah halaman. Lalu terdapat bagian petunjuk penggunaan dari bahan ajar itu sendiri untuk mempermudah bagi para pelajar BIPA dalam memahami pelajaran apa yang akan dibahas dalam bahan ajar tersebut. Bagian inti bahan ajar terdapat tujuan pembelajaran, motivasi, teks bacaan mengenai salah situs candi Jawa Timur yang disertai dengan *QR Code* video candi tersebut, latihan mengenai pengalihan ke bahasa yang dikuasai, wawasan mengenai situs candi di Jawa Timur, latihan sumatif baik pilihan ganda atau esai, dan kosa kata. Serta pada bagian akhir terdapat referensi dan sampul belakang.

Desain Bahan Ajar

Bada bagian ini terdapat desai dari bahan ajar yang sudah dibuat baik itu berupa sampul depan dan belakang, juga *header and footer*. Fungsi dari sampul pada bahan ajar tersebut sebagai bentuk petunjuk bagi pembelajar BIPA apa yang akan mereka pelajari dan fungsi dari header and footer sebagai bingkai pemanis bahan ajar. Dapat dilampirkan bentuk dari desai bahan ajar prototype pembelajaran plurilingual dan plurikultural berbasis budaya Jawa bagi pembelajar BIPA, dengan tema situs candi peninggalan sejarah Jawa Timur.



Gambar 1. Sampul depan dan belakang



Gambar 2. Header atau bingkai atas



Gambar 3. Footer atau bingkai bawah

Development (pengembangan) merupakan tahap berupa tindak lanjut yang dilakukan setelah tahap desain. Pada tahap ini akan di analisis mengenai draf yang ada dalam bahan ajar, yang pertama mengenai draf awal bahan ajar yang akan dikembangkan berdasarkan prototype yang sudah dibuat. Isinya memuat bahan ajar yang berbasis kompetensi plurilingual dan plurikultural yang terintegrasi atau berbasis budaya jawa yaitu situs candi sejarah peninggalan Jawa Timur. Kemudian draf kedua mengenai hasil revisi, dimana bahan ajar dikembangkan sesuai dengan hasil tahap analisis dan perencanaan yang sudah ditentukan. Pada bahan ajar tersebut terdapat teks eksplanasi yang menjelaskan mengenai situs candi yang ada di daerah Jawa Timur, tak hanya teks saja akan tetapi dalam teks eksplanasi tersebut terdapat sebuah gambar dan juga *QR Code* yang membantu

pelajar BIPA semakin paham dengan teks bacaan pada bahan ajar. Terdapat wawasan mengenai situs-situs candi yang ada di Jawa Timur, bukan berupa teks bacaan yang tertulis melainkan sebuah *QR Code* yang berisi link video yang akan mengarah langsung pada aplikasi youtube. Dimana video tersebut membahas mengenai candi-candi yang ada di pulau jawa khususnya Jawa Timur. Kemudian terdapat sebuah latihan soal sumatif yang bersifat pilihan ganda, latihan ini dipergunakan untuk melihat kemampuan pelajar BIPA dalam memahami bahan ajar yang sudah dipelajari. Dan terdapat kotak kosa kata yang didalamnya tercantum contoh untuk mencari kosa kata yang dicari.

Implementation (implementasi) ialah tahapan yang dilakukan peneliti untuk menerapkan bahan ajar yang sudah dibuat untuk diujikan terhadap mahasiswa BIPA. Terdapat tiga tahapan yang ada dalam implementasi ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dapat dijabarkan bahwa perencanaan merupakan pendekatan yang dilakukan untuk pemaksimalan pembelajaran dengan cara menganalisis kebutuhan, tujuan pembelajaran, strategi, bahan ajar, dan evaluasi. Peneliti akan menyiapkan apasaja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran prototype dengan melihat kompetensi plurilingual dan prulikultural berbasis budaya Jawa dalam pembelajaran pembelajar BIPA. Kemudian, pelaksanaan dalam tahap ini akan dilakukan sebuah proses penerapan belajar mengajar menggunakan bahan ajar yang sudah dibuat sebelumnya. Dalam hal ini peneliti akan melakukan tiga tahapan yaitu pembuka, inti, dan penutup. Tahap pembuka peneliti memulainya dengan mengucapkan salam, kemudian *ice breaking*, menjelaskan petunjuk penggunaan prototype bahan ajar, lalu menerangkan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan sebuah motivasi. Kemudian tahap inti dimana peneliti menjelaskan proses pembelajaran dengan bahan ajar yang sudah disiapkan untuk pelajar BIPA, cakupan yang diberikan dalam bahan ajar tersebut meliputi pengamatan video situs candi peninggalan sejarah Jawa Timur. Menterjemahkan teks eksplanasi kedalam bahasa yang dikuasai, dengan melakukan pengamatan terhadap wawasan tambahan mengenai situs candi peninggalan sejarah Jawa Timur. Lalu pelajar mengerjakan beberapa tugas yang ada dalam bahan ajar tersebut baik secara kelompok maupun individu.

Kemudian, pada tahap terakhir yaitu penutup peneliti dan pembelajar BIPA menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dengan cara mengevaluasi dan manfaat apa yang didapat. Tahap selanjutnya berupa evaluasi dimana sebelum terjadinya pembelajaran peneliti melakukan sebuah test atau pre test agar mengetahui kemampuan yang sudah diperoleh dari pembelajar BIPA dan setelah proses pembelajaran selesai peneliti juga melakukan tes atau post test. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan pelajar BIPA setelah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan bahan ajar yang sudah dibuatkan peneliti. Soal yang diberikan peneliti terhadap pelajar dapat berupa soal pilihan ganda ataupun esai.

Evaluation (evaluasi) merupakan tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk mengevaluasi bahan ajar yang diterapkan kepada pembelajar BIPA apakah sudah memenuhi standar kesesuaian yang diharapkan. Evaluasi dapat dilakukan peneliti terhadap pembelajar dengan melakukan pre test sebelum diadakannya pembelajaran bahan ajar dan post test setelah diadakannya pembelajaran bahan ajar. Peneliti dapat mengujikannya terhadap pembelajar BIPA dengan melihat hasil yang KKM-nya, dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil pre test dan post test. Kemudian disesuaikan dengan patokan nilai kelulusan maksimal, apabila hasil yang didapat diatas KKM maka bahan ajar yang di terapkan berhasil dan efisien. Tetapi, hasil yang diperoleh dari pembelajar BIPA tersebut tidak maksimal atau di bawah KKM maka bahan ajar tersebut kurang efisien dan perlu perbaiki untuk diterapkan kembali.

Tidak hanya melihat metode, materi, dan bahan ajar saja dalam pengembangan prototype pada pengkajian modul ajar plurilingual dan plurikultural berbasis budaya jawa pada pembelajaran bipa. Akan tetapi, perlu juga melihat kualitas bahan ajar tersebut dengan menilainya. Dalam hal ini yang berperan untuk menilai ialah seorang validator yang memiliki pengetahuan luas mengenai pembelajaran BIPA. Oleh karena itu, peneliti menganalisis dengan melihat hasil penilaian dari lembar validasi yang dinilai validator ahli pengajar BIPA yang berasal dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri

Surabaya. Berikut ini hasil penilaian dari validator mengenai bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa:

Tabel 1. Hasil Penelitian Bahan Ajar

o	Aspek	Vali dator 1	Vali dator 2	Nilai rata-rata
.	Aspek materi	80	82	81
.	Aspek kebahasaan	80	82	81
.	Aspek budaya	85	85	85
.	Aspek grafika dan organisasi	85	82	83,5
	Rata-rata nilai	82,5	82,7	82,6

Dari data diatas berdasarkan nilai yang dihasilkan oleh validator ahli dengan memberikan penilaian V01 dengan hasil penilaian V02 bahan ajar menghasilkan nilai rata-rata. Hasil penilaian V01 menghasilkan nilairata-rata 82,5 %, sedangkan hasil penilaian V02 menghasilkan 82,7%. Hasil dari rata-rata kedua penilaian tersebut menunjukkan hasil 82,6%. Dari hasil penilaian tersebut dapat menunjukkan bahwasannya bahan ajar pembelajaran plurilingual dan plurikultural berbasis budaya Jawa untuk pembelajar BIPA layak untuk diterapkan. Berikut adalah penjabaran mengenai aspek-aspek yang terdapat dalam tabel uji validasi:

Aspek Materi

Dalam aspek materi yang ada dalam validasi dicantumkan untuk penilaian bertujuan untuk mengetahui bagaimana validnya materi yang bahan ajar yang berbasis pembelajaran plurilingual dan plurikultural berbasis budaya Jawa bagi pembelajar BIPA. Aspek ini disesuaikan dengan apa yang ada dalam bahan ajar tersebut seperti kesesuaian gambar/ilustrasi dengan materi bahan ajar BIPA

berbasis budaya Jawa dengan tema situs candi peninggalan sejarah di Jawa Timur. Kesesuaian kompetensi dasar yang akan dikembangkan, isi kelengkapan materi, kejelasan isi uraian materi, keakuratan atau ketepatan bacaan untuk memberikan motivasi, kedalaman pemahaman materi pembelajaran, kesesuaian tat urutan pembelajaran, kejelasan latihan-latihan yang akan dikembangkan, dan bobot kesulitan soal yang digunakan bagi pembelajar BIPA.

Aspek Kebahasaan

Pada aspek ini dicantumkan dalam penilaian validasi diupayakan untuk mengetahui bagaimana validnya kebahasaan yang ada pada bahan ajar pembelajaran plurilingual dan plurikultural berbasis budaya Jawa bagi pembelajar BIPA dengan tema situs candi peninggalan sejarah di Jawa Timur. Pada aspek kebahasaan ini komponen yang akan dinilai atau divalidasi meliputi keterpaduan antar paragraph satu dengan yang lain, penggunaan atau pemilihan bahasa yang dapat dengan mudah untuk difahami, pemilihan bahasa yang sopan dan dapat diterima oleh masyarakat umum, keefektifan dan ketepatan struktur kalimat, kebenaran dalam penggunaan kaidah kebahasaan, memiliki dorongan bagi pelajar agar dapat berfikir secara kritis, kesesuaian pemilihan bahasa dengan tingkatan pelajar, kejelasan urutan penyampaian intruksi pembelajaran pada bahan ajar, dan juga keutuhan atau kejelasan makna pada bahan ajar berbasis budaya Jawa.

Aspek Budaya

Aspek budaya dalam penilaian dicantumkan untuk divalidasi bertujuan untuk memahami seberapa valid nilai-nilai budaya yang ada dalam bahan ajar pembelajaran plurilingual dan plurikultural berbasis budaya Jawa bagi pembelajar BIPA dengan tema situs candi peninggalan sejarah di Jawa Timur. Komponen-komponen yang dinilai oleh validator yaitu mencakup kompetensi budaya Jawa yang ada dalam bahan ajar utamanya meliputi situs candi Jawa Timur-an. Dilihat dari kesesuaian antara gambar, desain dan ilustrasi yang dipakai dalam penggambaran budaya Jawa, kebenaran isi teks yang dipakai dalam pembuatan bahan ajar, materi yang terkandung dalam bahan ajar sesuai dengan tema yang digunakan yaitu situs candi, dan pemahaman terhadap aspek budaya Jawa mengenai situs candi peninggalan sejarah di Jawa Timur dapat

membantu jalannya pembelajaran pelajar BIPA. Pembuatan bahan ajar dengan berbasis budaya Jawa ini dipilih untuk memberikan pemahaman mengenai kepekaan dan juga toleransi bagi pembelajar dalam kemudahan berbahasa. Dimana hal ini juga memiliki sebuah tujuan agar meningkatkan pemahaman mengenai nilai lokal yang menunjukkan identitas juga jati diri yang ada pada bangsa Indonesia. Bahan ajar yang berbasis budaya Jawa ini juga dipergunakan sebagai dasar suatu pendidikan karakter bangsa.

Aspek Grafika dan organisasi

Dalam aspek ini akan menggunakan komponen *header and footer*, gambar, dan ilus trasi sebagi bahan aspek grafika dan organisasi yang ada dalam bahan ajar. Penggunaan aspek grafika dan organisasi pada bahan ajar dipergunakan bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi bagi pembelajar BIPA dalam belajar. Oleh karena itu, bahan ajar harus menggunakan huruf yang menarik dan mudah untuk dibaca maupun difahami, memiliki keseuaian dalam memilih dan mengombinasikan bentuk atau warna dalam bahan ajar, dan konsisten dalam penggunaan ukuran maupun jenis gambar atau huruf dalam bahan ajar.

Tidak hanya aspek-aspek validasi saja yang harus diketahui dalam bahan ajar ini, karena bahan ajar pembelajaran plurilingual dan plurikultural berbasis budaya Jawa dengan tema situs candi peninggalan sejarah di Jawa Timur memiliki kelebihan, keunikan, dan keterbaruan didalamnya. Contohnya adanya motivasi yang dicantumkan dalam bahan ajar, guna motivasi ini untuk memberikan kesan semangat bagi para pembelajar BIPA dalam melaksanakan pembelajaran dan juga memberikan pandangan agar pembelajar dapat menerima perbedaan kultur yang ada dalam pembelajaran plurilingual dan plurikultural yang ada dalam pembelajaran atau kehidupan. Kemudian penerapan gambar dan ilustrasi pada bahan ajar digunakan untuk memudahkan pemahaman pelajar mengenai penyampaian materi yang disajikan. Tidak hanya itu dalam era sekarang ini yang semakin canggih dan menggunakan gawai maka bahan ajar mencantumkan *QR Code* atau barcode sebagi bentuk keterbaruan dalam penyampaian pembelajaran, di dalam barkode tersebut dapat berisi teks ataupun video yang ada dalam file atau aplikasi youtube. Fungsi barkode tersebut juga sebagai bahan referensi untuk

menggantikan kejenuhan dalam membaca teks yang monoton. Dan hal yang pasti ada dalam bahan ajar yaitu latihan, disetiap pembelajaran selalu terdapat sebuah latihan baik itu pre test ataupun post test. Guna dari latihan tersebut sebagai bahan uji pemahaman bagi para pembelajar apakah bahan ajar yang diterapkan efisien atau tidak efisien dalam melaksanakan proses pembelajaran.

SIMPULAN

Pengembangan prototype pembelajaran plurilingual dan plurikulturan berbasis budaya Jawa bagi pembelajar BIPA sangat dibutuhkan untuk peningkatan kemampuan dalam berkomunikasi, pemahaman budaya, dan mempermudah pembelajar BIPA dalam belajar berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dalam pengembangannya melalui proses yang sangat ketat dengan menggunakan metode R&D dimana bahan ajar tersebut akan dianalisis secara lima tahap yaitu *analyze* (analisis), *design* (perencanaan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Proses ini dilakukan agar bahan ajar yang akan diberikan kepada pembelajar BIPA dapat sesuai dengan kebutuhan dan dapat digunakan secara maksimal.

Untuk penilaian validasi bahan ajar yang dinilai oleh validator menghasilkan presentase penilaian dengan nilai rata-rata hasil akhir sejumlah 82,6%, hasil ini menunjukkan bahwa bahan ajar prototype pembelajaran plurilingual dan plurikulturan berbasis budaya Jawa bagi pembelajar BIPA layak untuk diterapkan. Hasil tersebut berasal dari penilaian validator 1 yang memberikan hasil penilaiannya sejumlah 82,5% dan penilaian dari validator 2 sejumlah 82,7%. Penilaian ini dilihat dari beberapa aspek penting yang harus ada dalam bahan ajar bagi pembelajar BIPA.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R., Hildayati, I., Amalia, A.A., & Asteria, PV. 2022. *Pengembangan Prototyper Kamus Pemahaman Lintas Budaya untuk Mahasiswa BIPA dari Thailand*. Jurnal Internasional Bahasa Lanjutan dan Linguistik Pendidikan, Vol. 3(1).

- Beacco, Jean-Claude dkk. 2016. *Guide the Development and Implementation of Curricula for Plurilingual And Intercultural Education*. Council of Europe: www.Coe.int/lang
- Coste, D., Moore, D., & Zarate, G. 2009. *Plurilingual and Pluricultural competence: Studies towards a common European Framework of Reference for language learning and teaching*. Strasbourg, France: Council of Europe Publishing.
- Ismawati. 2000. "Budaya dan Kepercayaan Jawa Masa Pra-Islam" dalam *Darori Amin Islam dan Budaya Jawa*. Yogyakarta: Gama Media
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Saddhono, K. 2016. *Integrasi Budaya dan Bahasa Daerah dengan Pendekatan Scienific dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiati. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yuniati, A. & Prima.V.A. 2022. *Pengembangan Bahan Ajar BIPA Berbasis Kompetensi Plurilingual dan Plurikultural Terintegrasi Kearifan Lokal*. Jurnal Bapala. vol 9(2), 14-152.